

**PENGARUH ANGGARAN PENDIDIKAN DAN PENGGUNAAN ANGGARAN DANA
BOS TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI
SE-KECAMATAN SOLOKAN JERUK**

Aditya Achmad Fathony
Feti Prianty

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Anggaran Pendidikan Dan Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis f untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung serta yang dijadikan sampel adalah SMP Negeri Se-Kecamatan Ciparay, adapun yang dijadikan responden sebanyak 40 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru dan Bendahara.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa secara simultan dan parsial Anggaran Pendidikan dan Penggunaan Dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Adapun hasil Koefisien Determinasi sebesar 73,6% dan sisanya sebesar 26,4% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Mutu Pendidikan tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial, Penggunaan Dana BOS lebih besar pengaruhnya daripada Anggaran Pendidikan.

Kata kunci : Anggaran Pendidikan, Penggunaan Dana BOS dan Mutu Pendidikan

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anggaran pendidikan adalah alokasi anggaran pada fungsi pendidikan yang dianggarkan melalui kementerian Negara atau lembaga, alokasi anggaran pendidikan melalui transfer ke daerah, dan alokasi anggaran pendidikan melalui pengeluaran pembiayaan, termasuk gaji pendidik tetapi tidak termasuk anggaran pendidikan kedinasan. Anggaran pendidikan melalui belanja pemerintahan pusat merupakan alokasi anggaran pendidikan yang dianggarkan melalui kementerian negara atau lembaga. Kementerian lembaga atau negara yang mendapat alokasi anggaran pendidikan bukan hanya kementerian pendidikan dan kebudayaan serta kementerian Agama tetapi juga kementerian negara atau lembaga yang menyelenggarakan fungsi pendidikan.

Bidang pendidikan merupakan sektor utama yang banyak menyerap anggaran pemerintah daerah, pasal 81 PP No.48/2008 tentang pendanaan pendidikan. Pendidikan adalah salah satu kunci dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, Negara sebagai penjamin kehidupan masyarakat harus mampu menyelenggarakan

pendidikan agar taraf hidup masyarakat semakin baik. Dalam undang-undang no 20 Tahun 2003 Tentang system pendidikan nasional disebutkan bahwa setiap warga Negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Sedangkan pasal 34 ayat 3 undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, dalam ayat 3 juga disebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab Negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Untuk mewujudkan amanah undang-undang tersebut maka pemerintah wajib menyelenggarakan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar yaitu di SD dan SMP serta satuan pendidik yang sederajat.

Evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah suatu program dimulai dari implementasi sampai keluaran (*output*) dan dampak (*impact*) dari program tersebut telah sesuai dengan tujuan program bersangkutan. Dalam pemanfaatan bantuan operasional sekolah (BOS), Kemampuan administrasi atau manajer dalam mengatur instrumental input (Komponen dalam pendidikan) agar proses dapat berjalan sesuai tujuan dan membutuhkan pemanfaatan dana BOS yang efektif dan Efisien seperti halnya bagaimana menggunakan sarana prasarana, kurikulum dan administrasi di dalam suatu lembaga pendidikan, disamping dukungan dan perumusan yang jelas. dari pemerintah.

Kabupaten Bandung sebagai salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat yang diberikan dana BOS oleh pemerintah. Dana BOS merupakan salah satu dari beberapa kegiatan atau program kerja dinas pendidikan kabupaten Bandung. Program dana BOS tersebut dimulai dari pendidikan dasar. Program BOS oleh pemerintah ditunjukkan untuk meningkatkan fasilitas pendidikan. Misalnya, pembangunan gedung sekolah dan beberapa sarana penunjang lainnya. Fasilitas pendidikan, diakui atau tidak adalah merupakan sarana penting untuk menunjang kualitas. Memang sangat riskan, menginginkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik namun tidak ditunjang oleh sarana infrastruktur yang baik pula. Penyaluran BOS yang pengaturannya diserahkan kepada masing-masing daerah diupayakan agar lebih mengena. Untuk mengawasi penyaluran BOS, mulai pendataan hingga penyaluran, telah disiapkan beberapa tim pengawas agar benar-benar mengena dan efisien. Sebelum disalurkan, setiap sekolah perlu menyerahkan kebutuhan sarana dan prasarannya yang masih kurang dan benar-benar perlu. Hal itu dimaksudkan agar nantinya dana BOS tidak digunakan untuk kebutuhan yang sebenarnya kurang perlu. Sebab selama ini, kita sering menghamburkan uang Negara untuk kebutuhan yang sebenarnya kurang penting. Jadi terkesan (walaupun benar) kita adalah bangsa yang senang menghabiskan anggaran. Jika kebutuhan sebuah sekolah akan sarana fisik seperti gedung telah terpenuhi, BOS bisa dialihkan untuk menambah buku – buku bacaan di perpustakaan untuk peningkatan budaya membaca dan pengetahuan siswa. Selama ini, pembangunan sering diartikan sebagai sebuah usaha pembuatan sarana fisik semata. Karena itu, yang terjadi adalah pembangunan fisik berjalan baik, namun pembangunan mental dan cara berpikir masyarakat cenderung berjalan ditempat.

Namun, disanyilir anggaran pendidikan dan penggunaan anggaran dana BOS disamping tidak memadai juga pengalokasiannya belum efisien dan efektif. Demikian juga belum ada kejelasan dalam pembagian tanggung jawab dan kewenangan antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintahan kabupaten/kota. Sehingga terjadi tumpang tindih dalam pendanaan sebagian komponen yang lain. Akibatnya pendidikan mengalami kekurangan dana yang merupakan salah satu akibat rendahnya mutu pendidikan.

Pengaruh Anggaran Pendidikan dan Penggunaan Anggaran Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-kecamatan Solokan Jeruk | Aditya Achmad Fathony, Feti Prianty

Dalam APBN 2017, alokasi anggaran pendidikan tercatat sebesar Rp 416,1 triliun. Alokasi anggaran ratusan triliun rupiah ini sebagai keharusan konstitusional yang mewajibkan anggaran pendidikan 20% dari total pagu APBN tiap tahun. Kendatipun alokasi anggaran pendidikan cukup besar, namun belum benar-benar menjadi solusi bagi masalah pendidikan nasional. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2016 mengkonfirmasi, terdapat sekitar 946.013 siswa lulus SD yang tak mampu melanjutkan ke tingkat menengah (SMP). Demikian pun data yang menunjukkan, ada 51.541 orang jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke SMP ternyata tak lulus. Dengan demikian, dari tahun 2015 hingga 2016, ada 997.445 orang anak Indonesia yang hanya berijazah SD. Masih tingginya angka anak putus sekolah, adalah fakta yang menyoal kita, seberapa dalam anggaran pendidikan mengagregasi kemajuan pendidikan nasional?. Anggaran mengikuti program pendidikan, dengan berbagai faktor penyebabnya, angka anak putus sekolah sebagaimana paparan data Kemendikbud, memberikan tanda, anggaran pendidikan 20% tiap tahun dalam APBN belum menysasar titik soal masalah pendidikan, baik dalam bentuk gerakan penyadaran wajib belajar pada masyarakat dan fasilitas pembiayaannya bagi yang tak mampu. (Sumber : pos kupang.com, Senin 8 Mei 2017).

Berdasarkan kenyataan diatas bahwa masih adanya ketidaktepatan alokasi dana BOS dan masih belum meratanya anggaran padahal anggaran pendidikan besarnya ratusan triliun rupiah yang dialokasikan dari APBN. Penulis dalam hal ini bermaksud akan meneliti anggaran pendidikan serta dana BOS apakah telah digunakan secara tepat atau belum, sehingga apabila sudah tepat maka diyakini akan menentukan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil sampel di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk. Dengan demikian, studi ini berupaya mengidentifikasi lebih jauh tentang "**Pengaruh Anggaran Pendidikan dan Penggunaan Anggaran Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-kecamatan Solokan Jeruk**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Anggaran Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu pendidikan se-kecamatan Solokan Jeruk.
2. Bagaimana pengaruh Penggunaan Anggaran Dana BOS terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan se-kecamatan Solokan Jeruk.
3. Bagaimana pengaruh Anggaran Pendidikan dan Penggunaan Anggaran Dana BOS terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan se-kecamatan Solokan Jeruk.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Anggaran Pendidikan

Menurut M.Munandar (2005:1) pengertian anggaran yaitu : "Suatu rencana yang di susun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang".

Adapun pengertian anggaran pendidikan menurut UU Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2009 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2010 Pasal 1 Angka 1 ke-42 bahwa : "Anggaran pendidikan adalah alokasi anggaran pada fungsi pendidikan yang dianggarkan melalui

kementerian negara/ lembaga, alokasi anggaran pendidikan melalui transfer ke daerah, dan alokasi anggaran pendidikan melalui pengeluaran pembiayaan, termasuk gaji pendidik, tetapi tidak termasuk anggaran pendidikan kedinasan, untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tanggung jawab Pemerintah.”

2.1.2 Dana Bantuan Operasional Sekolah

Penggunaan istilah dana bagi organisasi nirlaba dan institute pemerintahan berbeda dengan istilah dana yang sering digunakan oleh entitas swasta. Bagi perusahaan komersial dana adalah bagian dari aktivasnya yang dicadangkan karena akan digunakan atau dialokasikan untuk tujuan tertentu. Sedangkan untuk organisasi nirlaba dan instansi pemerintahan dana adalah suatu entitas akuntansi terdiri seperti yang dinyatakan oleh Freeman (2003) yang dikutip oleh Nordiawan (2007): *“...a fund in the government and non-profit accounting ense is a self contained accounting entity with its own asset, liability, revenue, expense, and fund balance or orther equity accounts.”*

Menurut Governmental Accounting standar Boards (GASB) yang dikutip oleh Nordiawan (2007) definisi dana adalah : *“A fund a fiscaland accounting entry with a self, balance set off accounts recording cash and other financial resources , together with all related liabilities and residual equitas or balance , and changes therein, which are segregated for the purpose of carrying on specific activitiesor altaining certain objectives altaining certain objectivies in accordances with special regulations restrictions or limitations”.*

Pendapatan dan belanja BOS dianggarkan dalam APBD provinsi setiap tahun anggaran berdasarkan alokasi yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai peraturan perundang-undangan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa setiap warga Negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab Negara yang di selenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, Pemerintah ,Pemerintah daerah, dan Masyarakat. Konsekuensi dari amanat Undang-Undang tersebut adalah Pemerintah dan Pemerintah daerah Wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD/SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat.

Menurut Peraturan Mandagri No.62 tahun 2011 Pengelolaan Keuangan BOS adalah pemberian kekhususan untuk menerapkan pengelolaan keuangan dalam batas-batas tertentu yang dapat dikecualikan dari ketentuan pengelolaan keuangan daerah yang berlaku umum untuk menjamin efektivitas penggunaan BOS dalam mendukung program wajib belajar Sembilan tahun.

Dalam buku panduan BOS (2015:28) Menjelaskan bahwa dana Bantuan Operasional Sekolah selebihnya digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan berikut:

1. Pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru yairu biaya pendaftaran ,penggandaan pormulir , administrasi , pendaftaran, dan pendaftaran ulang, serta kegiatan lain yang berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut (misalnya untuk fotocopy,konsumsi panitia, uang lembur dalam rangka penerimaan siswa baru,dan lainnya yang relevan).
2. Pembelian buku referensi untuk dikoleksi diperpustakaan.
3. Pembelian buku teks pelajaran untuk dikoleksi diperpustakaan.

**Pengaruh Anggaran Pendidikan dan Penggunaan
Anggaran Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu
Pendidikan di SMP Negeri Se-kecamatan Solokan
Jeruk| Aditya Achmad Fathony, Feti Prianty**

4. Pembiayaan kegiatan pembelajaran remedial , pembelajaran pengayaan olahraga, kesenian , karya ilmiah, pramuka dan sejenisnya (misalnya untuk honor jam mengajar tambahan diluar jam pelajaran).
5. Pembiayaan ulangan harian, Ulangan umum, ujian sekolah dan Laporan hasil Belajar siswa
6. Pembelian bahan-bahan habis pakai seperti, Buku tulis, kapur tuli, pensil, spidol, kertas.
7. Pembiayaan Langganan daya dan Jasa , yaitu Listrik , air , telepon, termasuk untuk pemasangan baru jika sudah ada jaringan disekolah , khusus bagi sekolah yang tidak ada jaringan listrik untuk proses belajar mengajar disekolah.
8. Pembiayaan Perawatan sekolah, yaitu pengecatan , perbaikan atap bocor, perbaikan , perbaikan pintu dan jendela , dan perawatan fasilitas sekolah lainnya.
9. Pembayaran honorium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer. Untuk sekolah dasar diperbolehkan membayar honor tenaga honorer yang membantu administrasi BOS.
10. Pengembangan profesi guru seperti pelatihan, KKG/MGMP dan KKKS/MKKS.
11. Pemberian bantuan biaya transportasi bagi siswa yang menghadapi masalah biaya transport dari dan kesekolah lebih ekonomis, dapat juga untuk membeli alat transportasi yang akan menjadi barang investasi sekolah.
12. Pembiayaan pengelolaan BOS seperti alat tulis kantor (ATK),Penggadaan, surat menyurat, insentif bagi bendahara dalam penyusunan laporan BOS dan biaya transportasi Dalam rangka mengambil dana BOS dibank.
13. Bila seluruh komponen 1 sampai 12 diatas telah dipenuhi pendanaannya dari BOS dan masih terdapat sisa dana maka sisa dana tersebut dapat digunakan untuk membeli alat peraga , media pembelajaran , atau mesin ketik untuk sekolah. Menurut Peraturan Mandagri No.51 Tahun 2011. Sekolah-sekolah yang menerima Bantuan Operasional Sekolah adalah sebagai berikut :
1. Semua sekolah SD/SDLB Negeri dan SMP/SMPLB/SMPT Negeri wajib menerima dana BOS. Bila sekolah tersebut menolak BOS, maka sekolah dilarang memungut biaya dari peserta didik , orang tua atau wali peserta didik.
2. Tepat jumlah (harus seimbang antara penerimaan dan pengeluaran).
3. Tepat waktu (Dana BOS harus dicairkan dan dimanfaatkan sesuai waktu yang telah ditentukan).
4. Tepat penggunaan (Penggunaan dana BOS harus sesuai dengan panduan)
5. Tepat aturan.

Penggunaan dana BOS sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga yang kegiatannya mencakup pencatatan, penerimaan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan , sebagai memudahkan proses pengawasan atas penggunaan dana sebagai salah satu pertanggung jawaban dalam penggunaan dana bantuan operasional sekolah, masing-masing pengelola program ditiap tingkatan (pusat, provinsi, kabupaten/kota, sekolah) diwajibkan untuk melaporkan hasil kegiatannya kepada pihak terkait dalam penelitian ini penulis lebih berfokus kepada Laporan Tingkat Kabupaten.

Secara umum hal-hal yang dilaporkan oleh pelaksanaan program adalah yang berkaitan dengan statistik, penerima bantuan, penyaluran, penyerapan dan pemanfaatan dana serta hasil monitoring evaluasi dan pengaduan masalah .

Menurut peraturan menteri pendidikan, pelaporan tingkat kabupaten merupakan rekapitulasi pertanggungjawaban penggunaan dana BOS yang sumber datanya diperoleh dari dinas pendidikan kabupaten bandung.

2.1.3 Mutu Pendidikan

Penyelenggaraan Layanan belajar bagi peserta didik biasanya dikaji dalam konteks mutu pendidikan yang erat hubungannya dengan kajian kualitas manajemen dan sekolah efektif. Komite sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pendidikan pelayanan dengan memberikan pertimbangan , arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (pasal 56 ayat 3 UU Nomor 22 tahun 2003).

Hal ini menjadikan organisasi tetap bertahan dan terus melangsungkan kehidupannya masalah mutu harus menjadi perhatian termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu masalah mutu dalam dunia pendidikan harus menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah sekolah dan masyarakat. Mengingat masih diperlukan upaya yang serius guna meningkatkan mutu pendidikan serta persaingan global dalam bidang pendidikan yang menunjukan kecenderungan makin meningkat dengan baik.

Secara umum ,Menurut Rini 2011:81 yaitu : “Mutu adalah gambaran dan karekteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat “

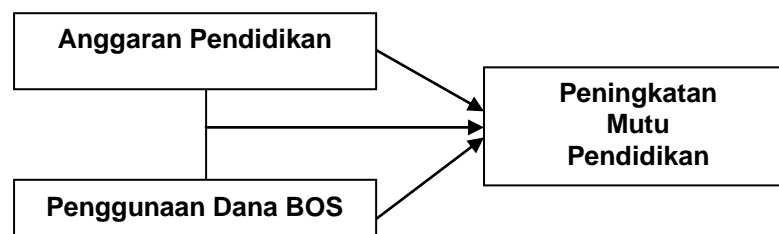
Sedangkan menurut Suryosubroto 2010:210 bahwa : “Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa baarang maupun jasa , baik yang tangible (dapat dipegang) maupun yang ingtable (tidak dapat dipegang)”

Mutu berarti sesuatu yang dimulai dari tingkat keunggulan. Mutu dalam konsep yang absolute berarti harus high quality atau top quality. Mutu yang *absolute* ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi , mahal, sangat mewah dan jarang dimiliki orang. Misalnya rumah mewah, mobil mewah,perhiasan mewah, meubel mewah, perabot mewah.

Pengertian mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input seperti bahan ajar, metode pembelajaran, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana serta sumber daya lainnya untuk penciptaan suasana sekolah yang kondusif Mutu dalam pendidikan untuk menjamin kualitas input, proses, produk output dan outcome sekolah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap diproses.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagaimana disajikan pada bagan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan bagan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Anggaran Pendidikan berpengaruh positif terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk.
2. Penggunaan dana BOS berpengaruh positif terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk.
3. Anggaran Pendidikan dan Penggunaan Dana BOS secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada data-data numerik (angka).

Untuk pengujian atas hipotesis yang diajukan, rancangan uji hipotesisnya dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan melakukan analisis Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi serta Uji t dan Uji f.

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada 40 responden yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Bendahara yang tersebar di SMP Negeri Se-kecamatan Solokan Jeruk. Penentuan sampel ini dengan menggunakan rumus Slovin.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Koefisien Korelasi

a. Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* dengan menggunakan software SPSS Versi 17 :

Tabel 1
Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.853**	.823**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.853**	1	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	40	40	40
Y	Pearson Correlation	.823**	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Koefisien Korelasi Ganda

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi ganda dengan menggunakan software SPSS Versi 17 :

Tabel 2
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.858 ^a	.736	.722	4.40993	.858 ^a

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Adapun tabel korelasi sebagai pedoman dalam menentukan kuat tidaknya korelasi antar variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

1. Korelasi antara Anggaran Pendidikan dengan Peningkatan Mutu Pendidikan adalah sebesar 0,823. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Anggaran Pendidikan akan diikuti oleh kenaikan Peningkatan Mutu Pendidikan.
2. Korelasi antara Penggunaan Dana BOS dengan Peningkatan Mutu Pendidikan adalah sebesar 0,828. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Penggunaan Dana BOS akan diikuti oleh kenaikan Peningkatan Mutu Pendidikan.
3. Korelasi ganda antara Anggaran Pendidikan dan Penggunaan Dana BOS secara simultan dengan Peningkatan Mutu Pendidikan adalah sebesar 0,858. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Anggaran Pendidikan dan Penggunaan Dana BOS secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan Peningkatan Mutu Pendidikan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.484	3.747		1.997	.053
X1	.305	.115	.428	2.644	.012
X2	.461	.161	.463	2.863	.007

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,484 + 0,305X_1 + 0,461X_2$$

Keterangan :

- a. Konstanta dengan nilai 7,484 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel konstanta dengan nilai 7,484 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Peningkatan Mutu Pendidikan adalah sebesar 7,484.
- b. b_1 sebesar 0,305 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Anggaran Pendidikan sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Peningkatan Mutu Pendidikan sebesar 0,305 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- c. b_2 sebesar 0,461 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Penggunaan Dana BOS sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Peningkatan Mutu Pendidikan sebesar 0,461 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

3. Analisis Uji Pengaruh Anggaran Pendidikan dan Penggunaan Dana BOS terhadap Mutu Pendidikan

a. Pengaruh secara parsial Anggaran Pendidikan (X_1) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung untuk Anggaran Pendidikan (X_1) adalah 2,644, pada t tabel dengan dk 37 ($n-3 = 40-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,026 (lihat t-tabel pada lampiran). Karena t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada kolom sig. diatas (tabel 4.25) dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Anggaran Pendidikan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Y).

b. Pengaruh secara parsial Penggunaan Dana BOS (X₂) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa thitung untuk Penggunaan Dana BOS adalah 2,863, pada t tabel dengan dk 37 (n-3 = 40-3) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,026(lihat t-tabel pada lampiran). Karena t-hitung > t-tabel maka H₀ ditolak dan Ha diterima. Kemudian pada kolom sig.diatas (tabel 4.25) dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Penggunaan Dana BOS (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Y).

c. Pengaruh secara simultan Anggaran Pendidikan dan Penggunaan Dana BOS terhadap Mutu Pendidikan :

Untuk mengetahui Pengaruh secara simultan Anggaran Pendidikan dan Penggunaan Dana BOS terhadap Mutu Pendidikan, dihitung koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.858 ^a	.736	.722	4.40993	.858 ^a

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 5 diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,787. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,858 (85,8%). Artinya, Mutu Pendidikan dipengaruhi oleh Anggaran Pendidikan dan Penggunaan Dana BOS sebesar 85,8%.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut, berikut adalah pengujian dengan menggunakan *software* SPSS versi 17 :

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2007.898	2	1003.949	51.623	.000^a
Residual	719.558	37	19.448		
Total	2727.457	39			

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 6 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 51,623 sedangkan F-tabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 37

**Pengaruh Anggaran Pendidikan dan Penggunaan
Anggaran Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu
Pendidikan di SMP Negeri Se-kecamatan Solokan
Jeruk | Aditya Achmad Fathony, Feti Prianty**

dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F-tabel sebesar 3,25 (lihat f-tabel pada lampiran). Karena F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dari tabel ANOVA^a diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-f sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Anggaran Pendidikan (X_1) dan Penggunaan Dana BOS (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Y).

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat dikemukakan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Anggaran Pendidikan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk. Dengan demikian Anggaran Pendidikan memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk, artinya semakin tepat anggaran pendidikan maka akan semakin baik peningkatan mutu pendidikan demikian pula sebaliknya.
2. Penggunaan Dana BOS memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk. Dengan demikian Penggunaan Dana BOS memberikan kontribusi positif dalam menentukan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk, dan pengaruhnya paling besar daripada variabel lain dalam penelitian ini.
3. Secara simultan Anggaran Pendidikan dan Penggunaan Dana BOS berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk dengan total pengaruh sebesar 0,736 atau sebesar 73,6% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 0,264 atau sebesar 26,4% ($1 - R\text{-Square}$). Adapun faktor lain tersebut diantaranya adalah anggaran berbasis kinerja, efisiensi biaya pendidikan, biaya operasional dan non operasional sekolah, kinerja guru, prestasi belajar siswa, motivasi guru, dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut :

4. Anggaran Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk, dengan demikian Anggaran Pendidikan merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk. Saran penulis, pihak sekolah apalagi para Guru dan Kepala Sekolah sebaiknya lebih tepat lagi dalam menggunakan dana pendidikan sesuai dengan anggaran pendidikan yang ditetapkan, karena apabila dilakukan secara baik dan tepat maka akan menentukan meningkatnya Mutu Pendidikan secara signifikan.
5. Penggunaan Dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk, dengan demikian Penggunaan Dana BOS di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk memberikan kontribusi positif terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. Saran penulis, agar

penggunaan dana BOS disesuaikan dengan skala prioritas kebutuhan kegiatan akademik dalam menunjang tercapainya mutu pendidikan yang optimal. Apalagi variabel penggunaan dana BOS memiliki pengaruh yang paling besar daripada variabel lain dalam penelitian ini.

6. Anggaran Pendidikan dan Penggunaan Dana BOS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk. Dengan demikian Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk ditentukan oleh tepatnya Anggaran Pendidikan dan Penggunaan Dana BOS. Oleh karena itu agar Mutu Pendidikan lebih optimal dan mengalami peningkatan, ketepatan penerimaan dan pembelanjaan anggaran pendidikan disertai tepatnya penggunaan dana BOS menjadi tugas seluruh komponen baik guru, kepala sekolah maupun bendahara di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk, agar realisasi akuntabel dengan rencana yang telah ditetapkan.

Daftar Pustaka :

- Adisasmita Rahardjo. 2014. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Agoes Sukrisno. Trisnawati Estralita. 2013. *Akuntansi Perpajakan*, Jakarta. Salemba Empat.
- Arikunto, Suharimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim Abdul dan KusufiSyam. 2012 *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ilham wahyudi dan Wiwin Yadiati 2006. *Pengantar Akuntansi*. Pranada Media Grup. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *analisis laporan keuangan*. Jakarta. Rajawali pers.
- L. M. Samryn. 2012. *Pengantar Akuntansi : mudah membuat jurnal dengan pendekatan siklus transaksi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Nazir, Mochammad. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta